

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN
BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MEMPELAJARI
MATEMATIKA DI SMK PGRI PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
mencapai gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh

YONA HARDIYANTI ANGRI
NPM. 156410087

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yona Hardiyanti Angri

NPM : 156410087

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta didik Dalam Mempelajari Matematika di SMK PGRI Pekanbaru

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah ini merupakan hasil karya saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik secara angung maupun tidak langsung) yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru,
Yang Menyatakan,



Yona Hardiyanti Angri
156410087

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Yona Hardiyanti Angri

NPM : 156410087

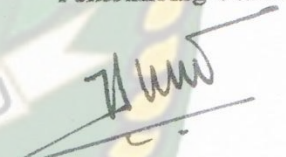
Program Studi : Pendidikan Matematika

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta didik Dalam Mempelajari Matematika di SMK PGRI Pekanbaru**" dan sudah siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 22 Mei 2019

Pembimbing Utama


Dr. Hj. ZETRIUSLITA, S.Pd., M.Si
0025076302

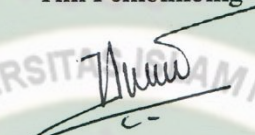
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR
PESERTA DIDIK DALAM MEMPELAJARI MATEMATIKA DI SMK
PGRI PEKANBARU

Dipersiapkan dan disusun oleh:

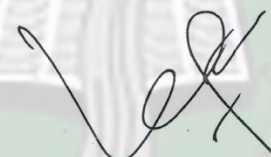
Nama : Yona Hardiyanti Angri
NPM : 156410087
Program Studi : Pendidikan Matematika

Tim Pembimbing



Dr. Hj. Zetriuslita, S.Pd., M.Si
NIP. 196907251994032003

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika,



LEO ADHAR EFENDI, S.Pd., M.Pd
NIDN.1002118702

Skripsi ini telah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Tanggal

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau,



Dr.Hj. Sri Amnah,S.Pd.,M.Si
NIDN.0007107005

SKRIPSI

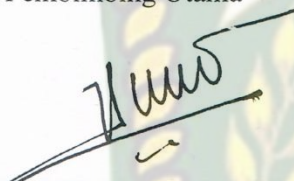
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR
PESERTA DIDIK DALAM MEMPELAJARI MATEMATIKA DI SMK
PGRI PEKANBARU

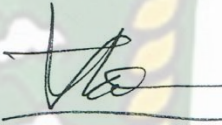
Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yona Hardiyanti Angri
NPM : 156410087
Program Studi : Pendidikan Matematika

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal : 10 Februari 2020

Susunan Tim Penguji
Pembimbing Utama Anggota Tim

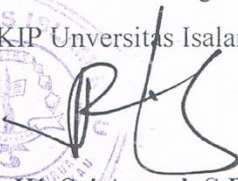
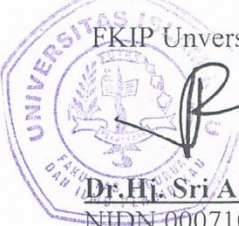

Dr. Hj. Zetriuslita, S.Pd., M.Si
NIP. 196907251994032003


Drs. Abdurrahman, M.Pd
NIDN. 1021096501


Dr. Nofriyandi, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1003118603

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik
EKIP Universitas Islam Riau,



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Dr. Hj. Zetriuslita, S.Pd.,M.Si
NIP/ NIDN	:	0025076302
Fungsional Akademik	:	Lektor Kepala
Jabatan	:	Pembimbing Utama

Benar telah melaksanakan bimbingan proposal yang akan diarahkan untuk menjadi skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	:	Yona Hardiyanti Angri
NPM	:	156410087
Program Studi	:	Pendidikan Matematika
Judul	:	Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mempelajari Matematika Di SMK PGRI Pekanbaru

No	Hari/Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1	Senin (15- 10- 2018)	1. Acc Judul Proposal dan Skripsi	u
2	Kamis (25-10-2018)	1. Latar belakang lebih difokuskan, jangan terlalu umum, 2. Lalu wawancara dengan guru dan siswa tentang matematika dan kesulitan-kesulitan yang meraka hadapi. 3. Diteori tulislah, pengertian belajar, teori belajar, kesulitan belajar dan faktor-faktor yang pengaruhinya. 4. Penulisan diperbaiki sesuai dengan aturan.	u

3	Jumat (5-11-2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki penulisan. 2. Latar belakang disempurnakan. 3. Perhatikan catatan diberikan. 4. Dasar pembuatan instrumen angket dan wawancara belum ada, lengkapi di bab metode penelitian. 	24
4	Kamis (15-11-2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pahami isi proposal dengan baik 2. Acc di seminarkan 	24
5	Senin (21-01-2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki pernyataan angket 2. Tambahkan tentang indikator dari beberapa para ahli pada bagian BAB 2. 3. Untuk wawancara, ditambahkan pertanyaan kesulitan ekesteren 4. Perhatikan segala certita 	24
6.	Rabu (23-01-2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sempurnakan angket. 2. Uji coba angket dan analisis. 3. Lembar wawancara untuk siswa. 4. Perbaiki sesuai saran. 5. Acc turun penelitian sesudah diperbaiki. 	24
7.	Kamis (31-01-2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sempurnakan angket. 2. Judul hilangkan analisis pada angket. 3. Acc penelitian 	24
8.	Senin (29- 4- 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan Perbaiki, Penomoran dan tulisan dalam bentuk format skripsi 2. Didalam perindikatoran peritem terlalu banyak 3. Analisis data diperbaiki 4. Bab 3 dan bab 4 diperbaiki 5. Perhatikan segala coretan 	24
9	Senin (13-05-2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Abstrak diperbaiki dan tambahkan kedalam bahasa inggris 2. Penulisan atau penomoran diperbaiki. 	24

		3. Perbaiki penulisan presentasi 2 dijit saja. 4. Perhatikan segala coretan dan diperbaiki.	
10	Sabtu (18-5-2019)	1. Abstrak 1 spasi 2. Bab 4 harus diperbaiki 3. Penomoran masih salah 4. <u>Perhatikan segala coretan dan diperbaiki</u>	24
11	Selasa (21-05-2019)	1. Penulisan penomoran diperbaiki 2. Buat tabel pada bab 3 3. Acc skripsi setelah diperbaiki	24
12	Rabu (22-05-2019)	1. Pahami isi skripsi dengan baik 2. Acc ujian skripsi	24

Pekanbaru, Mei 2019
Mengetahui Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr.Hj. Sri Amnah,S.Pd.,M.Si
0007107005

**Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam
Mempelajari Matematika di SMK PGRI Pekanbaru**

YONA HARDIYANTI ANGRI

NPM. 156410087

Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika , FKIP Universitas Islam Riau

Pembimbing Utama: Dr. Hj. Zetriuslita, S.Pd.,M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dalam mempelajari matematika di SMK PGRI Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian merupakan peserta didik di SMK PGRI Pekanbaru, sebanyak 108 peserta didik yang terdiri dari 54 laki-laki dan 54 perempuan. Teknik pengumpulan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik angket dan wawancara. Di dalam teknik angket, angket peserta didik terlebih dahulu diuji validitas dengan menggunakan rumus *Person Product Moment* adalah 0,83 dan uji reliabilitas adalah 0,91 dengan derajat kendalanya adalah tinggi. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis data deskriptif, baik analisis data secara peritem, perindikator, maupun analisis secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dalam mempelajari matematika di SMK PGRI Pekanbaru, hasil persentasinya cukup ialah motivasi, inteligensi dan kesehatan dengan persentasinya 59,56%, 57,32%, dan 45,13% dan yang kuat adalah minat dan bakat dengan hasil persentasinya yaitu 67,47% dan 64,11%. yang kuat adalah keadaan lingkungan masyarakat, alat peraga yang digunakan guru, penilaian guru, keadaan ekonomi, cara orang tua mendidik, dan suasana rumah dengan hasil persentasinya 62,26%, 66,77%, 61,73%, 71,13%, 62,26%, 71,29% dan yang cukup adalah cara mengajar guru dengan hasil persentasinya 53,35%. Hasil wawancara terhadap peserta didik berpendapat faktor-faktor penyebab kesulitan yang dihadapi peserta didik adalah materi matematika itu sulit dimengerti dan dipahami, serta peserta didik juga mengatakan dengan ada media sosial seperti handhone dan televisi mengganggu konsentrasi mereka dalam belajar.

Kata Kunci : Analisis, Deskriptif, Kesulitan Belajar Matematika

**Analysis of Factors Causing Learning Difficulties of Students in Learning
Mathematics at SMK PGRI Pekanbaru**

YONA HARDIYANTI ANGRI

NPM. 156410087

Essay. Mathematics Education Study Program, FKIP Riau Islamic University

Main Advisor: Dr. Hj. Zetriuslita, S.Pd., M.Sc.

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that cause learning difficulties for students in learning mathematics at SMK PGRI Pekanbaru. This type of research is quantitative descriptive. The research subjects were students at SMK PGRI Pekanbaru, as many as 108 students consisting of 54 men and 54 women. The collection technique in this study was conducted by using questionnaire and interview techniques. In the questionnaire technique, the student questionnaire was first tested for validity using the formula Product Person Moment was 0.83 and the reliability test was 0.91 with the degree of constraint being high. Data analysis techniques used descriptive data analysis techniques, both peritem data analysis, indicators, and analysis as a whole. Based on the results of the study it can be concluded that there are factors that cause learning difficulties of students in learning mathematics at the PGRI Vocational School in Pekanbaru, the results of the presentations are sufficient motivation, intelligence and health with presentations 59.56%, 57.32%, and 45.13% and What is strong is interest and talent with the results of their presentations, which are 67.47% and 64.11%. strong is the state of the community environment, props used by teachers, teacher assessment, economic conditions, the way parents educate, and the atmosphere of the house with the results of presentations 62.26%, 66.77%, 61.73%, 71.13%, 62.26%, 71.29% and sufficient is the way to teach teachers with the results of the presentation 53.35%. The results of interviews with students argued that the factors causing difficulties faced by students were mathematics material that was difficult to understand and understand, and students also said that with social media such as cellphones and television disturbing their concentration in learning.

Keywords: *Descriptive Analysis, Mathematics Learning Difficulties*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada tuhan yang maha esa karena senantiasa melimpahkan rahmat, berkat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “ **Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mempelajari Matematika Di SMK PGRI Pekanbaru**” tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Universitas Islam Riau.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penulisan menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerja sama dari pihak sehingga kendala tersebut bisa di atasi. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Sri Amanah, M.Si selaku wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Bapak Leo Adhar Effendi, S.PD., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika.
4. Ibu Sindi Amelia, S.PD., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika.
5. Ibu Dr. Hj. Zetriuslita, S.Pd.,M.Si selaku Pembimbing Utama yang telah banyak membimbing, memberi ilmu dan mengarahkan penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Nofriyandi, M.Pd dan Ibu Sari Herlina, S.Pd.,M.Si selaku yang sudah membantu penulis dalam validitaskan angket dan memberikan ilmu, mengarahkan dalam penulisan angket

7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak membekali dan memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
8. Bapak Kepala Tata usaha dan Bapak/Ibu Karyawan/Karyawati Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau.
9. Bapak Drs. Shofrudin selaku kepala sekolah SMK PGRI Pekanbaru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak/Ibu Tata Usaha SMK PGRI Pekanbaru yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
11. Bapak/Ibu Guru Mata pelajaran Matematika yang telah membantu dan mendukung terselenggaranya penelitian ini dan Bapak/ Ibu Majelis Guru SMK PGRI Pekanbaru yang telah mendukung penulis dalam penelitian.
12. Peserta didik kelas X SMK PGRI yang telah membantu dan mendukung terselenggaranya penelitian ini.
13. Orang tua dan adek-adek yang telah memberi semangat dan dukungan dalam penulis mengerjakan skripsi.
14. Rioko Aditya Pambudi, SE.,MM yang telah membantu dan membimbing saya dalam pembuatan skripsi.

Penulis menyadari skripsi terdapat kekurangan-keurangan yang disebabkan keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulisan berharap semoga ini bermanfaat bagi semua pihak.

Pekanbaru,

Yona Hardiyanti Angri

PERSEMBAHAN



Yang Utama dari segalanya....

Sujud syukur kepada Allah SWT yang telah memberi rahmad ilmu yang bermanfaat serta sholawat salam kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi....

Kedua orang tuaku tercinta....

Sebagai tanda bakti, hormat, kasih sayang dan rasa terimakasih yang tak terhingga, kupersembahkan karya kecil ini kepada PAPA ANDRIAL, Amd dan MAMA RIAMAH,SE yang telah memberikan kasih sayang, doa, nasihat dan segala dukungannya selama ini yang tak dapat kubalas. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat kalian bahagia, dan semoga Allah membalas yang lebih untuk papa dan mama, Aamiin.

Adikku tersayang....

PUTRI HANDAYANI adikku yang kedua dan HARIS MUHAMMAD IQBAL adikku tiga yang paling mengharukan saat berkumpul bersama kedua adikku, walaupun sering bertengkar terutama sama adikku yang kedua dan adikku yang ketiga tapi itu selalu menjadi warna kasih sayang yang tak tergantikan. Terimakasih atas doa dan dukungan selama ini, hanya karya kecil yang bisa kakak persembahkan saat ini. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya buat kalian, setidaknya ambil sisi positif dari kakak ya. Semoga kelak kalian menjadi orang sukses, Aamiin.

Keluargaku tersayang....

Mama, Papa, Ibu, Adik-adikku, saudara-saudara ku yang tidak bisa disebut satu-persatu karena saudara ku yang banyak sekali aku bisa mengucapkan terimakasih

atas doa dan dukungan kalian yang kasih selama ini. Semoga kalian sehat selalu, Aamiin.

Sahabat dan teman seperjuanganku....

Terimakasih untuk sahabat ku dari kecil samapai udah sebesar ini Mas Rioko Aditia Pembudi, SE.,MM yang telah banyak membantu dalam membuat skripsi dan menambahkan ilmu yang diberikan kepada ku, Novita Damayanti Harap, Chindi Febriovani, Yolla Melisa SH, Dina Azilina, dan semua sahabat ku dari SD, SMP, SMK, dan sampai Perguruan Tinggi yang telah membatu, memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi suatu saat pasti akan merindukan masa-masa kita bermain, sekolah, dan perkuliahan dalam suka dan duka. Terimakasih untuk teman-teman PPL, teman-teman SD, teman-teman SMP, teman-teman SMK, dan teman-teman Kuliah di FKIP MTK. Semoga kita semua sukses, Aamiin.

Dosen Pembimbing dan dosen Matematika UIR....

Terimakasih bapak dan ibu dosen yang telah membimbing saya dan memberikan saya ilmu selama perkulihan dan selama menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada pembimbing ku Ibu Dr. Hj. Zetriuslita, S.Pd.,M.Si atas semua support dan kepercayaan ibu kepada saya, semoga ilmu yang semua dosen berikan bermanfaat dan jasa kalian di balas oleh Allah, Aamiin.

Kepala sekolah, Guru-guru dan Staf di SMK PGRI Pekanbaru....

Terimakasih Kepala sekolah Bapak Drs Shofrudin dan Guru-guru dan Staf Tu di SMK PGRI yang telah memberikan izin saya untuk meneliti di SMK PGRI, terimakasih atas dukungan, supprot yang diberikan guru-guru di SMK PGRI, semoga kebaikan, ilmu selama saya meneliti di SMK PGRI dibalas oleh Allah, Aamiin.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penulisan.....	4
1.4 Manfaat Penulisan.....	5
1.5 Definisi Operasional.....	5
BAB II PEMBAHASAN	6
2.1 Pengertian Analisis.....	6
2.2 Pengertian Belajar	6
2.3 Teori Belajar.....	7
2.4 Kurikulum Matematika	8
2.5 Pengertian Matematika.....	9
2.6 Pembelajar Matematika.....	10
2.7 Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika.....	11
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Bentuk Penelitian	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.3.1 Populasi Penelitian	26
3.3.2 Sampel Penelitian	27
3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5 Teknik Analisis Data.....	29
3.5.1 Uji Instrumen.....	29
3.5.2 Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Deskripsikan Data dan Hasil Penelitian.....	33
4.1.1 Data Yang Diperoleh Dari Angket	33
4.1.2 Data Yang Diperoleh dari Wawancara Kepada Peserta Didik.....	38
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	40
4.3 Kelemahan Penelitian.....	42
BAB V PENUTUP.....	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46



DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Data Hasil Nilai Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X SMK PGRI Pekanbaru	3
Tabel 3.3	Populasi seluruh peserta didik kelas X di SMK PGRI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	26
Tabel 3.3	Sampel SMK PGRI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	27
Tabel 3.4	Dukungan Sikap	28
Tabel 4.1	Persentase Skor Jawaban Faktor Intern Responden Setiap Individu.....	33
Tabel 4.2	Persentase Skor Jawaban Faktor Ekstern Responden Setiap Individu	35

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
Lampiran 1	Wawancara Guru Mata Pelajaran Matematika.....	48
Lampiran 2	Wawancara Peserta didik Mata Pelajaran Matematika.....	51
Lampiran 3	Pertanyaan Wawancara Antara Guru dan Peserta Didik Di SMK PGRI Pekanbaru.....	53
Lampiran 4	Daftar Nilai Kelas X di SMK PGRI Pekanbaru	55
Lampiran 5	Kisi-Kisi Angket Penelitian Yang Belum Diuji Validitas.....	60
Lampiran 6	Angket Sebelum divaliditas Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mempelajari Matematika di SMK PGRI Pekanbaru	62
Lampiran 7	Kisi-Kisi Angket Penelitian Yang Sudah Diuji Validitas	65
Lampiran 8	Angket Sudah divaliditas Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mempelajari Matematika di SMK PGRI Pekanbaru	66
Lampiran 9	Data Sebelum divaliditas	70
Lampiran 10	Perhitungan Persentasi Setiap Item pernyataan	151
Lampiran 11	Perhitungan Persentasi setiap Indikator Pernyataan	168

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika sering dianggap sebagai pelajaran yang sulit bagi sebagian anak sekolah, meskipun tidak sedikit yang menyenangi pelajaran matematika. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan tingkat lanjutan dari seluruh peserta didik yang akan dijalani, banyak peserta didik mengeluh tentang soal pelajaran matematika. Pada dasarnya pelajaran matematika mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan yang akan dijalani, karena pelajaran matematika merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk dapat membentuk peserta didik berpikir secara ilmiah. Hal ini sesuai dengan pendapat Ruseffendi dalam Suherman (2003: 16) menyatakan bahwa “matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran”

Kegunaan matematika itu sangat besar, baik sebagai ilmu pengetahuan, sebagai alat maupun sebagai pembentuk sikap yang diharapkan. Melalui pembelajaran matematika yang diberikan mulai sekolah dasar peserta didik dapat berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif dan rasional karena memiliki struktur dan ketertarikan yang kuat dan jelas antara konsepnya matematika perlu diajarkan kepada peserta didik karena memiliki tujuan untuk:

Menurut BNPS dalam Mariwati (2017: 1)

1. Memiliki konsep matematika, menjelaskan ketertarikan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model matematika dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yang memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Aktivitas belajar setiap peserta didik dalam mempelajari matematika tidak selamanya dapat berlangsung sesuai dengan harapan. Kadang-kadang lancar kadang-kadang tidak lancar, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sangat sulit. Dalam hal semangat belajar, setiap peserta didik juga berbeda-beda. Ada peserta didik yang semangat tinggi, tetapi terkadang juga sulit berkonsentrasi menurut pendapat Yamin (2011: 247) “bahwa perbedaan diantara individu itulah yang menyebabkan tingkah laku belajar dikalangan peserta didik”. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2012: 17) bahwa “anak-anak yang masuk sekolah masing-masing memiliki tingkat kecerdasan, perhatian, dan pengetahuan yang berbeda dengan kesiapan belajar yang berbeda-beda.”

Menurut Muhibbin (2016: 129) “Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: 1) Faktor intern adalah faktor dari dalam peserta didik itu sendiri meliputi keadaan/ kondisi jasmani dan rohani peserta didik. 2) Faktor ekstern adalah faktor dari luar peserta didik yakni kondisi lingkungan disekitar siswa”.

Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar sehingga guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Melalui bidang pendidikan guru mempengaruhi berbagai aspek kehidupan peserta didik, baik sosial, budaya, maupun ekonomi. Faktor intern peserta didik, faktor ekstern seperti guru di sekolah juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik serta kualitas pengajaran. Kedua faktor ini mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 Oktober 2018 dengan guru bidang studi matematika bahwa di SMK PGRI Pekanbaru, terdapat beberapa peserta didik yang merasa kesulitan belajar matematika, itu dikarenakan peserta didik kurang menguasai materi operasi hitung, dan guru di SMK PGRI mencoba mengulangi atau mengingat pelajaran operasi hitung walaupun itu sudah terlambat pada tingkat SMK sederajat, dengan cara lain guru memberikan motivasi terhadap peserta didik dalam belajar matematika terhadap peserta didik di SMK PGRI Pekanbaru.

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa peserta didik. Pada tanggal 1 November 2018 diperoleh informasi bahwa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami dan mengerti, kesulitan yang dialami peserta didik dalam mempelajari matematika karena kurang mengerti penjelasan yang diberikan guru dan peserta didik juga mengalami kesulitan dalam pengoperasiannya, guru yang kurang kreatif dalam menjelaskan materi di depan kelas, dan peserta didik merasa capek saat belajar matematika karena jam pelajaran matematika diberikan jam pelajaran terakhir.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran matematika kelas X di SMK PGRI Pekanbaru tentunya memiliki standar penilaian dalam ketuntasan, yaitu Karakter Ketuntasan Minimal (KKM) untuk peserta didik. KKM di SMK PGRI Pekanbaru adalah 70, apabila peserta didik memperoleh nilai kurang dari 70 maka dinyatakan tidak tuntas dan tidak mencapai KKM yang ditentukan. Berikut adalah tabel data mengenai hasil nilai matematika peserta didik di SMK PGRI Pekanbaru:

Tabel 1.1 Data Hasil Nilai Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X SMK PGRI Pekanbaru

Kelas	Tuntas	Persen (%)	Tidak Tuntas	Persen (%)
X AK	31 Orang	91,17%	3 Orang	8,83%
X AP 1	13 Orang	37,14%	22 Orang	62,86%
X AP 2	25 Orang	75,75%	8 Orang	24,25%
X MB	13 Orang	39,39%	20 Orang	60,61%
X RPL	23 Orang	65,71%	12 Orang	34,29%
X TKJ	12 Orang	34,28%	23 Orang	65,72%
X UPW	18 Orang	78,26%	5 Orang	21,74%

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa masih terdapat peserta didik yang tidak tuntas pelajaran matematika, yaitu peserta didik yang tidak mencapai KKM 70. Peserta didik yang tidak tuntas tersebut adalah peserta didik kelas X,. Kelas X AP1 yang tidak lulus jumlahnya 62,86 % kelas X MB yang tidak tuntas jumlahnya 60,61%, X TKJ yang tidak lulusnya jumlahnya 65,72% Dapat disimpulkan bahwa ternyata masih banyak peserta didik yang tidak mencapai KKM matematika.

Pentingnya pembelajaran matematika bagi peserta didik dan masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam belajar matematika, kemudian pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit maka perlu untuk dilakukan suatu penelitian tentang kesulitan belajar peserta didik dalam mempelajari matematika. Hal ini diperlukan untuk mengetahui Faktor penyebab kesulitan peserta didik dalam mempelajari matematika dengan demikian pembelajaran matematika diharapkan tidak lagi menjadi pelajaran yang sulit bagi peserta didik sehingga sikap dan hasil belajar peserta didik akan lebih baik dalam belajar matematika. Berdasarkan uraian tersebut penelitian tertarik untuk mengkaji faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dalam mempelajari matematika di SMK PGRI Pekanbaru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor penyebab kesulitan peserta didik di SMK PGRI Pekanbaru dalam mempelajari matematika yang bersumber dari dalam diri peserta didik?
2. Apa saja faktor penyebab kesulitan peserta didik di SMK PGRI Pekanbaru dalam mempelajari matematika yang bersumber dari luar diri peserta didik?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di SMK PGRI Pekanbaru dalam mempelajari matematika yang bersumber dari dalam diri peserta didik (faktor-faktor *intern*).
2. Mendeskripsikan penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di SMK PGRI Pekanbaru dalam mempelajari matematika yang bersumber dari dalam diri peserta didik (faktor-faktor *ekstern*).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru SMK PGRI Pekanbaru untuk mengetahui faktor-faktor penyebab dalam mengatasi kesulitan peserta didik mempelajari matematika.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam belajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran matematika di SMK PGRI Pekanbaru.

3. Bagi peneliti

Memberikan informasi serta pengalaman bagi penelitian tentang permasalahan kesulitan belajar yang dialami peserta didik sesungguhnya.

4. Bagi Peserta didik

Peserta didik dapat mengetahui faktor-faktor kesulitan mempelajari matematika.

1.5 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional variabel penelitian pada analisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika di SMK PGRI Pekanbaru sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang menghalangi atau memperlambat peserta didik dalam memahami, mempelajari dan menguasai pelajaran yang bisa mempengaruhi hasil belajar.
2. Kesulitan belajar ditinjau dari 2 faktor: faktor internal (jasmani dan rohani), dan faktor eksternal (faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat).

BAB 2 TINJAUAN TEORI

2.1 Pengertian Analisis

Menurut Sudjino (Hariani, 2015: 2) bahwa “analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktornya”. Menurut Djam’an dan Aan (2014: 200) bahwa “analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagaian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya”.

Menurut Riduwan, Rusyiana dan Enas dalam Hariani (2015: 3) bahwa “analisis faktor berguna untuk mengetahui faktor mana yang unggul atau yang dominan dari beberapa variabel yang akan dipilih. Dapat juga membedakan variabel yang di rangking berdasarkan hasil analisis tersebut”. Di dalam kamus bahasa Indonesian (Hariani, 2015: 3) mengatakan bahwa “analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-akibat, duduk perkaranya dan sebagainya)”.

2.2 Pengertian Belajar

Pengertian belajar telah mengalami perkembangan secara evolusi, sejalan dengan perkembangan cara pandang dan pengalaman para ilmuwan. Pengertian belajar dapat didefinisikan sesuai dengan nilai filosofis yang dianut dan pengalaman para ilmuwan atau pakar itu sendiri dalam membelajarkan para peserta didiknya.

Menurut pendapat Muhamad Ali dalam Hanafiah dan Cucu (2012: 5) bahwa “pengertian belajar maupun yang dirumuskan para ahli antara yang satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan. Perbedaan ini disebabkan oleh latar belakang pandangan maupun teori yang dipegang. Terdapat beberapa alasan mengapa munculnya aneka ragam pengertian tentang belajar, yaitu sebagai berikut”.

Belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan, sementara seseorang seperti kelelahan atau dibawah pengaruh obat-obatan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, dan tingkah laku. Perubahan itu diperoleh melalui pengalaman (latihan) bukan dengan sendirinya perubahan karena kematangan atau keadaan sementara.

Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berikut adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Oleh sebab itu, belajar adalah proses aktif yaitu proses meraksikan terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar adalah suatu proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari. Apabila kita bicarakan tentang belajar, maka kita berbicara tentang cara mengubah tingkah laku seseorang atau individu melalui berbagai pengalaman yang ditempuhkan.

2.3 Teori Belajar

Menurut Sobry (2009: 9) bahwa:

1. Teori Psikologi Daya

Teori psikologi daya memiliki beberapa pandangan dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Jiwa manusia terdiri atas berbagai daya, seperti daya ingat, pikir, menciptakan, rasa serta kemauan.
- b. Daya ini akan berfungsi jika telah terbentuk dan berkembang. Oleh karena itu, daya-daya itu harus dilatih.
- c. Dalam teori ini yang terpenting adalah faktor pembentukannya. Oleh karena itu, psikologi daya bersifat formal. Maka untuk mengembangkan daya ingat para peserta didik perlu diberikan latihan menghafal fakta. Adapun untuk mengembangkan daya pikir maka peserta didik diberi hitungan yang sulit.

2. Teori Psikologi Asosiasi

Teori belajar ini disebut juga *S-R Bond Theory*, yang memiliki pandangan sebagai berikut:

- a. Hubungan stimulus respon akan kuat jika disertai dengan latihan. Latihan ini ditujukan untuk membentuk kebiasaan yang berjalan secara otomatis.

- b. Faktor materi ajar mendapat perhatian yang utama, oleh karena aliran ini disebut aliran materialistis.

3. Teori Psikologi Organisasi

Teori belajar psikologi organisasi memandang bahwa jiwa manusia merupakan suatu keseluruhan yang berstruktur yang saling berinteraksi. Adapun pandangan dari teori belajar ini sebagai berikut:

- i) Perilaku individu timbul berkat interaksi antara individu dan lingkungan.
- ii) Individu berada dalam keseimbangan yang dinamis, adanya gangguan terhadap keseimbangan akan mendorong terjadinya kelakuan.
- iii) Belajar lebih mengutamakan segi pemahaman.
- iv) Belajar dimulai dari keseluruhan.
- v) Belajar merupakan reorganisasi pengalaman.
- vi) Belajar lebih menekankan pada situasi sekarang dimana individu menemukan dirinya.
- vii) Unsur yang utama dan pertama dalam belajar adalah keseluruhan, sedangkan bagian-bagian tersebut hanya akan bermakna jika berada dalam interaksi secara keseluruhan.
- viii) Hasil belajar meliputi semua aspek perilaku anak.
- ix) Anak yang belajar merupakan satu keseluruhan bukan belajar dengan otaknya saja.

2.4 Kurikulum Matematika

Adapun tujuan pendidikan pada sekolah dasar, menengah secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan ketertarikan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara efisien dan tetap dalam menyelesaikan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pola, melakukan sifat manipulasi matematika dan membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, media lain untuk memperluas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika secara ulet dalam mempercayai diri untuk menyelesaikan masalah.

Kurikulum bidang matematika hendaknya mencakup tiga elemen yaitu:

1. Konsep

Konsep menunjukan pada pemahaman dasar, contohnya anak mengenal konsep segiempat sebagai suatu bidang yang dikelilingi oleh empat garis lurus. Pemahaman anak tentang segiempat dapat dilihat ketika anak mampu membedakan berbagai bentuk geometri selain segiempat.

2. Keterampilan

Keterampilan menunjuk pada suatu yang dilakukan oleh seseorang contohnya proses menggunakan operasi dasar dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian adalah suatu jenis keterampilan matematika. Keterampilan dapat dilihat dari kinerja anak secara baik atau kurang baik, secara cepat atau lambat, dan mudah atau sukar.

3. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah adalah aplikasi dari konsep dan keterampilan contohnya pada saat anak diminta untuk mengukur luas selembar papan, beberapa konsep dan keterampilan ikut terlibat.

2.5 Pengertian Matematika

Matematika itu bahasa symbol; matematika adalah bahasa numeric; matematika adalah bahasa yang dapat menghilangkan sifat kabur, majemuk dan emosional; matematika adalah metode berpikir logis; matematika adalah sarana berpikir; matematika adalah logika pada masa dewasa; matematika adalah ratunya ilmu dan sekaligus menjadi pelayannya; matematika adalah sains mengenai kuantitas dan besaran; matematika adalah sains mengenai kuantitas dan besaran; matematika adalah suatu sains yang bekerja menarik kesimpulan-kesimpulan yang perlu; matematika adalah sains formal yang murni; matematika adalah sains yang memani pulasi simbol; matematika adalah ilmu tentang bilangan dan ruang; matematika adalah ilmu yang mempelajari hubungan pola, bentuk, dan struktur; matematika adalah ilmu yang abstrak dan deduktif; matematika adalah aktifitas manusia.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan

mengembangkan daya pikir manusia. Matematika juga merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua peserta didik dari SD, SMP, SLTA dan perguruan tinggi. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Dari berbagai pernyataan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa matematika merupakan salah satu ilmu yang banyak di manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Baik secara umum maupun secara khusus. Secara umum matematika di gunakan dalam transaksi perdagangan, pertukangan, dan lain-lain. Hampir di setiap aspek kehidupan ilmu matematika yang di terapkan. Karena itu matematika mendapat julukan sebagai ratu segala ilmu. Matematika juga mempunyai banyak kelebihan dibanding ilmu pengetahuan lain. Selain sifatnya yang fleksible dan dinamis, matematika juga selalu dapat mengimbangi perkembangan zaman. Terutama di masa sekarang ketika segala sesuatu dapat di lakukan dengan komputer. Matematika menjadi salah satu bahasa program yang efektif dan efisien.

2.6 Pembelajaran Matematika

Menurut *National Research Council* (Cowan, 2006: 25) mengatakan “dalam rangka mengembangkan pemikiran matematika dan kemampuan untuk memecahkan masalah, siswa perlu untuk “melakukan” matematika”. Hal ini berarti bahwa siswa perlu menggabungkan kegiatan seperti memecahkan masalah yang menantang, memahami pola, merumuskan dugaan dan memeriksanya, menarik kesimpulan melalui penalaran serta mengkomunikasikan ide-ide, pola, dugaan dan kesimpulan tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut, matematika penting dan harus dikuasai oleh siswa secara komprehensif dan holistik, artinya bahwa pembelajaran matematika sebaiknya mengoptimalkan keberadaan dan peran siswa sebagai pelajar.

Menurut UNESCO (Sugiman 2009: 415), kecenderungan pendidikan memuat empat pilar utama, yaitu: (a) *Learning to know*; (b) *Learning to do*; (c) *Learning to live together*; dan (d) *Learning to be*. Dengan berlandaskan kepada

empat pilar tersebut, pembelajaran matematika tidak sekedar *learning to know* (kemampuan siswa dalam memahami), melainkan juga meliputi *learning to do* (kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan matematika), *learning to be* (kemampuan siswa untuk meraih prestasi dalam bidang matematika), hingga *learning to live together* (kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan matematika di kehidupan sehari-hari).

Sebagai contoh pada pembelajaran matematika materi aritmetika sosial, siswa harus mampu memahami konsep-konsep aritmetika sosial seperti jual beli, untung rugi, diskon, hingga konsep yang lebih rumit (*learning to know*). Ketika siswa sudah mampu memahami konsep-konsep tersebut, siswa bisa melakukan berbagai kegiatan matematika. Kegiatan di sini bisa berarti kegiatan dalam mencari penyelesaian dari setiap masalah/ soal matematika pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jika siswa sudah memahami konsep dengan baik, maka siswa bisa dengan mudah berkegiatan matematika (*learning to do*). Hal ini akan memberikan dampak positif bagi siswa sehingga siswa memiliki kesempatan dalam meningkatkan prestasi belajar matematikanya (*learning to be*). Serta pilar keempat, *learning to live together*, siswa mampu mengkomunikasikan dan menerapkan ilmu yang telah mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada kegiatan perdagangan.

Menurut Matlin (Sugiman, 2009: 421) bahwa:

Agar konsep-konsep matematika bermanfaat dan tersimpan lama dalam *Long-Term Memory* siswa dan tidak hanya tersimpan dalam *Short-Term Memory*, maka pembelajaran yang dilakukan hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Pelajaran harus bermakna (*meaningful*) bagi siswa.
- 2) Siswa didorong untuk mengembangkan apa yang dipelajari secara kaya.
- 3) Siswa melakukan *encoding* ketika mempelajari matematika dalam bentuk elaborasi.
- 4) Siswa mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman diri sebagai bentuk dari *self-reference effect*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan pembelajaran yang bermakna agar pengetahuan yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran dapat melekat lebih lama dalam ingatan siswa.

2.7 Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika

Menurut Martin (2013: 3) bahwa:

Kesulitan belajar merupakan suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Faktor menjadi penyebab kesulitan belajar tidak mudah untuk ditetapkan karena faktor tersebut yang bersifat kompleks. Bahkan faktor penyebab tersebut tidak dapat diketahui, namun mempengaruhi kemampuan otak dalam menerima dan memproses informasi dan kemampuan dalam belajar bidang-bidang studi tertentu.

Faktor-faktor diatas dalam banyak hal yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang peserta didik yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif eksternal umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya seorang peserta didik yang berintegrasi tinggi dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya, mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi karena pengaruh faktor-faktor tersebut di atas, muncul peserta didik yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah atau gagal sekali. Dalam hal ini seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok peserta didik yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

Menurut Muhibin (2012: 129) bahwa

Faktor-faktor kesulitan belajar menjadi dua macam yaitu:

1. Faktor Internal Peserta didik

i. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya dapat menurunkan kualitas ranah kognitif sehingga materi yang dipelajarinya pun

kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan tegangan otot jasmani agar tetap bugar, peserta didik sangat dianjurkan mengkonsumsi makan dan minum yang bergizi. Salin itu, peserta didik juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan kesinambungan. Hal ini penting sebab kesalahan pola makan, minum, dan istirahat akan menimbulkan reaksi tegangan otot yang negatif dan merugikan semangat mental peserta didik itu sendiri.

ii. Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologi yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran peserta didik sebagai berikut:

i. Inteligensi peserta didik

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan kemampuan psikologis fisik untuk meraksi rangsangan diri dengan cara tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Rebet (1988) dalam Muhibbin (2012: 148) mengayatakan bahwa “jadi inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, latar otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia”.

Tingkat kecerdasan peserta didik tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang peserta didik maka semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang peserta didik maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang peserta didik maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh peserta didik.

ii. Sikap Peserta didik

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang. Barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap peserta didik yang positif, terutama kepada anda dan mata pelajaran yang anda sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar peserta didik tersebut. Sebaliknya, sikap negatif peserta didik terhadap mata pelajaran anda, apalagi jika diiringi kebencian kepada anda dan mata pelajaran anda dapat menimbulkan kesulitan belajar peserta didik tersebut. Selain itu, sikap terhadap ilmu pengetahuan yang bersifat *conserving* seperti yang diuraikan dalam sub bab A dimuka walaupun mungkin tidak menimbulkan kesulitan belajar, namun prestasi yang dicapai peserta didik akan kurang memuaskan.

iii. Bakat Peserta didik

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara global bakat itu mirip dengan

inteligensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berinteigensi sangat cerdas disebut juga sebagai *talented child* yakni anak berbakat.

iv. Minat Peserta didik

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu. Hal ini sesuai dengan pendapat Rebet (1988) dalam Muhibbin (2012: 152) mengatakan bahwa “minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan”.

v. Motivasi Peserta didik

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisasi baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasuk daya untuk bertingkah laku secara terarah.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

2. Faktor Eksternal Peserta didik

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik. Para guru yang selalu menunjukkan dan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar peserta didik.

b. Lingkungan Non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik Faktor Pendekatan Belajar.

Pendekatan belajar seperti yang telah diuraikan secara panjang lebar pada sub bab sebelumnya, dapat dipahami sebagai segala cara yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Menurut Sumandi (2013: 233) bahwa fenomena kesulitan belajar seorang peserta didik biasanya tampak jelas dari menurutnya kinerja akademik belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku peserta didik seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering cabut dari sekolah. Kedua faktor ini meliputi aneka ragam hal dan keadaan yang antara lain tersebut dibawah ini:

a. Faktor Intern Peserta didik

Faktor intern peserta didik meliputi gangguan atau kurang mampuan psiko fisik peserta didik meliputi: 1) yang bersifat kognitif, antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual peserta didik, 2) yang bersifat afektif, antara lain seperti lebihnya emosi dan sikap, 3) yang bersifat psikomotor, antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengar.

b. Faktor Ekstern Peserta didik

Faktor ekstern peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik. Faktor lingkungan ini meliputi: a. lingkungan keluarga, contohnya: ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga, b. lingkungan perkampungan, contohnya: wilayah perkampungan kumuh, dan teman sepermainan yang nakal, c. lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Menurut Slameto (2013: 54) bahwa

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

1. Faktor-faktor Intern

Didalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu:

a. Faktor Jasmaniah (Fisiologi)

i. Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

ii. Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/ badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki dan patah tangan lumpuh dan lain-lain.

b. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah:

i)Inteligensi

Untuk memberikan pengertian tentang inteligensi, J.P Chaplin dalam Slameto (2013: 55) mengatakan bahwa “merumuskan sebagai berikut: a) *The ability to meet and adapt 10 novel situations quickly and effectively*, b) *The ability to utilize abstract concepts effectively*, c) *The ability to grasp relationships and to learn quickly*”.

Jadi inteligensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor yang lain.

ii) Perhatian

Perhatian menurut Gazali dalam Slameto (2013: 56) bahwa “keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/ hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya”.

iii)Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang di sertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

iv) Bakat

Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengatik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat di bidang itu.

v) Motif

Jadi motif erat sekali hubungan dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari sedangkan yang menjadi penyebab perbuatan adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongan. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan menunjang belajar.

vi) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.

vii) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga hubungan dengan kematangan, kerana kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

viii) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran didalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

2. Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor:

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

i. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/ melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anak, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

ii. Relasi antara anggota keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, atau diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, atau sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya.

iii. Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang terjadi di dalam keluarga dimana anak berada belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak memberikan ketenangan kepada anak yang belajar.

Selanjutnya agar anak-anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentaram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentaram selain anak kerasan/betah tinggal dirumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

iv. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungan dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerang, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain.

b. Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua, bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas dirumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan dorongannya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak sekolah.

c. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

d. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi antara lain:

i. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikan tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran dan gurunya. Akibatnya siswa malas untuk pelajar.

ii. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebgaiian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, diatas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa.

iii. Relasi Guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi anantara guru dengan siswa, proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar, juga siswa merasakan jauh dari guru, makan segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

iv. Relasi siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Menciptakan relasi yang baik antara siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

v. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungan dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, disiplin pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa.

vi. Alat Pelajaran

Alat pengajaran erat hubungan dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pengajar yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

vii. Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang hari, sore hari dan malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggung jawabkan. Dimana siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengatuk dan sebagainya. Sebaliknya siswa belajar di pagi hari, pikiran masih segera, jasmani dalam kondisi yang baik. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah atau lemah, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan didalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa suka berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang lemah tadi. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar.

viii. Standar pelajaran diatas ukuran

Guru berpendidikan untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran diatas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang. Tetapi berdasarkan teori belajar, yang mengingat tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

ix. Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing untuk keadaan gedung dewasa ini harus memadai didalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan enak, kalau kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa.

x. Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus menerus, kerana besok tes. Dengan demikian siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

xi. Tugas dirumah

Waktu belajar terutama adalah disekolah disamping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain, maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

e. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh hasil belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Pada uraian beritu ini adalah:

i. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat dimengutungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya organisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktu.

ii. Masa media

Yang dimaksud dengan masa media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik, dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat. Masa media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaiknya masa media yang jelek juga berpengaruh terhadap siswa. Maka perlu kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidikan baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

iii. Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap siswa, begitu juga sebaliknya teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidikan harus cukup bijaksana.

iv. Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak yang berada disitu. Anak atau siswa tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang disekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan anak atau siswa kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang disekitarnya yang tidak baik tadi.

Menurut Sumadi (2013: 233) bahwa

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika antara lain:

1. Faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolong menjadi dua golongan dengan catatan bahwa *overlapping* yaitu:

a. Faktor-Faktor *Nonsosial* Dalam Belajar

Kelompok faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlah, seperti misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar.

Semua faktor-faktor yang telah disebutkan di atas itu, dan faktor-faktor lain yang belum disebutkan harus kita atur sedemikian rupa, sehingga dapat membantu proses/perbuatan belajar secara maksimal. Letak sekolah atau tempat belajar misalnya harus memenuhi syarat-syarat seperti di tempat yang tidak dekat kepada kebisingan atau jalan ramai, lalu bangunan itu

harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalam ilmu kesehatan sekolah.

b. Faktor-faktor Sosial

Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial disini adalah faktor manusia, baik manusia itu ada maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak kali mengganggu belajar itu, misalnya kalau satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak lain bercakap-cakap di samping kelas, atau seseorang sedang belajar di kamar satu atau dua orang hilir mudik keluar masuk kamar belajar, dan sebagainya.

2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar yaitu:

a. Faktor fisiologis dalam belajar

i. Keadaan *Tonus* Jasmani Pada Umumnya

Keadaan *tonus* jasmani pada umumnya, ini dapat dikatakan melatar belakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar; keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya dari pada yang tidak lelah. Dalam hubungan dengan hal ini ada dua hal yang perlu dikemukakan:

- Nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan ini akan mengakibatkan kurangnya *tonus* jasmani, yang pengaruhnya dapat berupa keleluasan, lekas mengatuk, lekas lelah dan sebagainya.
- Beberapa penyakit yang kronis sangat menggunakan belajar itu. Penyakit-penyakit seperti pilek, influenza, sakit gigi, batuk dan yang sejenis dengan itu biasanya diabaikan karena dipandang tidak cukup serius untuk mendapatkan perhatian dan pengobatan, akan tetapi dalam kenyataanya penyakit-penyakit semacam ini sangat menggunakan aktivitas belajar itu.

ii. Keadaan Fungsi-Fungsi Fisiologis Tertentu

Pada bab II telah dikemukakan bahwa panca indera dapat dimisalkan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh kedalam individu. Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan mempergunakan panca inderanya. Baiknya berfungsi panca indera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem persekolahan dewasa ini diantara pancaindera itu paling memegang peranan dalam belajara adalah mata dan telinga.

b. Faktor-faktor Psikologi Dalam Belajar

Secara garis besar faktor-faktor ini telah dikemukakan pada bab-bab yang lalu, terutama bab II. Tetapi masih ada perlunya memberikan perhatian khusus kepada salah satu hal, yaitu hal yang mendorong aktivitas belajar itu, hal yang merupakan alasan dilakukan perbuatan belajar itu.

Arden N. Frandsen dalam Sumadi (2013: 236) bahwa

Hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- i. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- ii. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.

- iii. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpan dari orang tua, guru dan teman-teman.
- iv. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi.
- v. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- vi. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dari beberapa pendapat para ahli tentang faktor-faktor kesulitan belajar matematika, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor Internal Peserta didik

A. Aspek Fisiologis

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengatuk jika badanya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

B. Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologi yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran peserta didik sebagai berikut:

i. Inteligensi peserta didik

Inteligensi adalah sesuatu kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah berpikir secara baik dan bergaul dengan lingkungan secara efisien.

ii. Sikap terhadap belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengakibatkan proses belajar peserta didik terganggu.

iii. Bakat Peserta didik

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara global bakat itu mirip dengan inteligensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berinteligensi sangat cerdas disebut juga sebagai *talented child* yakni anak berbakat.

iv. Minat Peserta didik

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperlihatkan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang . minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik bagiannya.

v. Motivasi Peserta didik

Motivasi ialah keadaan internal organisasi baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasuk daya untuk bertingkah laku secara terarah.

2. Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor:

a) Faktor Keluarga

i. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya meraka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/ melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anak, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

ii. Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang terjadi di dalam keluarga dimana anak berada belajar. Suasana rumah

juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak memberikan ketenangan kepada anak yang belajar.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

iii. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungan dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerang, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain.

b) Faktor Sekolah

i) Cara mengajar guru

Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak. Kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat peraga yang ada disekolah akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

ii) Alat peraga yang digunakan guru

Dengan tersedianya alat peraga atau media yang sesuai dengan materi pembelajaran berarti menuntut siswa agar dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih baik.

iii) Kebijakan penilaian

Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa atau kerja siswa. Sebagai suatu hasil maka dengan untuk kerja tersebut, proses belajar berhenti untuk sementara. Dan terjadilah penilaian dengan demikian yang dimaksud adalah penentuan sampai sesuatu dipandang berharga, bermutu, atau nilai. Ukuran tentang hal itu berharga, bermutu atau bernilai. Ukuran tentang hal itu berharga, bermutu, atau bernilai datang dari orang lain dalam penilaian hasil belajar, maka penentu keberhasilan belajar tersebut adalah guru. Guru adalah pemegang kunci pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

c) Lingkungan Masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi,

suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak yang berada disitu. Anak tertarik untuk berbuat seperti yang dilakukan orang-orang disekitarnya. Akibatnya belajar terganggu dan bahkan anak kehilangan semangat belajar karena perhatinya semula terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang disekitarnya yang tidak baik tadi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Bentuk penelitian

Penelitian ini merupakan deskriptif yang bersifat kuantitatif yang bersifat menganalisis kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam mata pelajaran matematika. Pengamatan deskriptif adalah pengamatan yang dilakukan secara seluruh terhadap sesuatu yang ada dalam latar belakang.

Kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di SMK PGRI Pekanbaru. Terletak di Jalan Brigjen Katamsa No 46 Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan pada 8 April 2019 sampai dengan tanggal 9 April 2019.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di SMK PGRI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 sebanyak 220 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai beberapa banyak populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Populasi seluruh peserta didik kelas X di SMK PGRI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	X AK	7	27	34
2	X AP 1	11	24	35
3	X AP 2	8	25	33
4	X MB	11	22	33
5	X RPL	23	4	27
6	X TKJ	32	3	35
7	X UPW	10	13	23
Jumlah		102	118	220

(Sumber: Guru SMK PGRI Pekanbaru)

3.3.2 Sampel Penelitian

Dalam hal ini peneliti memilih kelas X AP1, X AP2, X MB, dan X TKJ, sebagai sampel dalam pengujian validiasi angket. Setelah uji validitas maka peneliti akan menyebarkan angket kembali kepada seluruh peserta didik SMK PGRI Pekanbaru secara acak (random) sebanyak 108 orang. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian SMK PGRI Pekanbaru

No	Kelas	Mengalami Kesulitan belajar matematika	
		Jumlah peserta didik	Sampel
1	X AP 1	35	28
2	X AP 2	33	25
3	X MB	33	28
4	X TKJ	35	27
Jumlah		159	108

3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan penelitian ini adalah data analisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dalam mempelajari matematika di SMK PGRI Pekanbaru. Data ini kumpulkan dengan teknik angket, sedangkan intrumen adalah lembaran angket itu dibuat berdasarkan indikator kesulitan belajar yang telah dijelaskan penelitian pada kajian teori di bab 2.

Lembaran angket tersebut dibuat dengan menggunakan intem angket dibuat dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan memliki pertanyaan dan pernyataan positif dan negatif sesuai dengan keperluannya dan item angket lainnya menyesuaikan dengan item angketnya.

Khusus untuk item angket yang terkait dengan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dalam mempelajari matematika alternatif jawabannya adalah

1. Skala *Likert* Pengukuran

Menurut Riduwan (2013: 87) bahwa “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian”.

Menurut Marilawati dalam Widoyoko (2017: 35) bahwa Prinsip pokok skala *likert* adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap mulai dari sangat negatif sampai sangat positif. Dengan skala *likert* maka variabel yang akan di ukur di jabarkan menjadi indikatorvariabel, kemudian indikator tersebut di jadikan sebagai titik menyusun butir-butir instrumen yang berupa pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Menurut Marilawati dalam Widoyoko (2017: 35) bahwa: Memodifikasi skala *likert* yaitu menghilangkan kategori jawaban yang ditengah alasannya adalah : 1) jawaban atau mempunyai arti ganda berarti belum dapat memberikan jawaban atau sikap netral diri. 2) agar tidak ada peluang bagi responden untuk bersikap netral sehingga memaksa responden untuk menentukan sikap terhadap pernyataan yang diajukan responden.

Marilawati dalam Widoyoko dan Erman (2017: 35) mangatakan bahwa karena indikator yang akan diteliti adalah tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, maka penulis mengadaptasikan skor angket yaitu:

Tabel 3.4 Adaptasi Dukungan Sikap

Pernyataan	Nilai	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	1	4
Sering (SR)	2	3
Jarang (JR)	3	2
Tidak Pernah (TP)	4	1

2. Kisi-kisi Angket

Kisi-kisi adalah rancangan berupa suatu data yang berbentuk matrik, yang didalamnya terdapat komponen-komponen yang disiapkan untuk penyusunan angket. Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka kisi-kisi ini dibuat dengan tujuan untuk mengungkap mengenai kesulitan peserta didik dalam belajar matematika di SMK PGRI Pekanbaru. Sub variabel penelitian akan dikembangkan menjadi indikator. Kemudian indikator akan disusun menjadi butir-butir pernyataan yang di buat dalam bentuk bervariasi.

3. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden

memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Angket merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Sugiyono (2014: 142) bahwa “angket merupakan tehnik pengumpulan data yang efesien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden”.

Menurut Nana (2010: 219) bahwa:

Angket merupakan suatu tehnik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang dijawab atau direspon oleh responden. Sama dengan wawancara, bentuk pertanyaan bisa bermacam-macam, yaitu pertanyaan terbuka, pertanyaan berstruktur dan pertanyaan tertutup.

4. Wawancara

Nana (2010: 216) mengatakan bahwa:

Wawancara merupakan salah satu bentuk tehnik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, kalao memang ada tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan suatu keluarga, pengurus dengan suatu keluarga, pengurus yayasan, pembina pramuka, dan lain-lain. Wawancara yang ditujukan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual.

Penggunaan wawancara sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian didasarkan pada anggapan bahwa:

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Apa yang menyatakan oleh subjek kepada penelitian adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan yang dimaksudkan oleh penelitian.

1.5 Teknik Analisis Data

1.5.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Rostina (2015: 59) bahwa:

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditas atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Menurut Riduwan dalam Soimah (2013: 35) bahwa:

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan suatu alat ukur. Instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas kontruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item intrument dengan rumus *pearson product moment* adalah:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- X = Skor item
- Y = Skor total
- r_{hitung} = Koefisien korelasi antara variabel X da Y
- n = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan Menurut Riduwan dalam Soimah (2013: 36) bahwa “uji-t adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika. Fungsi uji-t adalah sebagai uji komparasi antara 2 sampel bebas (independent). Tes ini diterapkan jika analisis data bertujuan untuk mengetahui apakah 2 kelompok sampel berbeda dalam variabel tertentu”.

Rumus uji-t adalah

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = nilai t_{hitung}
- r = koefisien korelasi haril r_{hitung}
- n = jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk = n-2).

Kaidah keputusan: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid”.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Rostina (2015: 69) bahwa:

Reliabilitas instrumen penelitian adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten, ajeg). Hasil pengukuran itu harus tetap sama

(relatif sama) jika pengukurannya yang berbeda, waktu yang berlainan, dan tempat yang berbeda pula. Tidak terpengaruh oleh pelaku, situasi dan kondisi. Alat ukur yang realibilitasnya tinggi tersebut alat ukur yang reliabel.

Menurut Eko dalam Soimah (2013: 36) menjelaskan bahwa “reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen”. Untuk uji realibilitas instrument digunakan rumus *Spearman Brown*:

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reabilitas internal seluruh item.

r_b = Korelasi product moment antara belahan (awal- akhir)

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien korelasinya signifikan atau tidak. digunakan distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

kaidah keputusan : $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel

$r_b < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel

Menurut Riduwan dalam Soimah (2013: 36) bahwa kriteria penafsiran mengindek korelasinya (r) adalah:

Korelasi	Kategori
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,79	Tinggi
0,40-0,59	Cukup Tinggi
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah

1.5.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100%, seperti yang dikemukakan menurut Sudjana dalam Soimah (2013: 38) adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Persentase

f = Frekuensi yang dicari

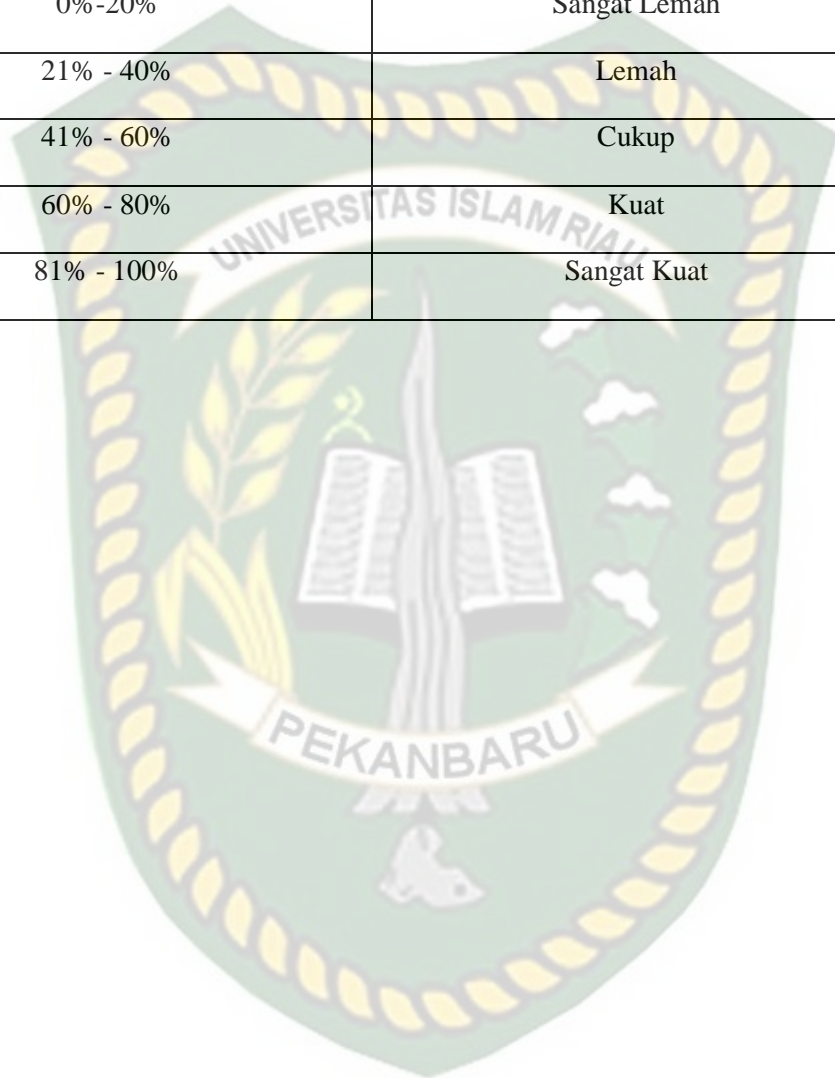
n = Sampel

Menurut Riduwan dalam Soimah (2013: 38) bahwa hal ini dilakukan untuk menghitung tingkat persentase dari masing-masing faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik dalam mempelajari matematika, kriteria interpretasi skor adalah sebagai berikut:

Presentasi	Kategori
0% -20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
60% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Data Yang diperoleh dari Angket

Data yang diperoleh dari hasil angket tentang Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Mempelajari Matematika di SMK PGRI Pekanbaru, di analisis dapat diperoleh dari tabel sebagai berikut

Tabel 4.1 Persentase Skor Jawaban faktor Intern Responden Setiap Indikator

Sub Variabel	Indikator	Rata-Rata Persentase	Kriteria Kesulitan
Faktor Intern Peserta Didik ➤ Psikologis Peserta Didik	Sikap Terhadap Belajar	61,2 %	Kuat
	Minat	67,47%	Kuat
	Motivasi	59,56%	Cukup
	Bakat	64,11%	Kuat
	Inteligensi	57,32 %	Cukup
➤ Fisiologis Peserta Didik	Kesehatan	45,13%	Cukup

Berdasarkan Tabel 4.1, maka dapat dijelaskan mengenai gambaran keadaan tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut kesulitan belajar matematika di SMK PGRI Pekanbaru.

1. Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik Dapat Dilihat Dari Faktor Intern (Faktor Psikologis Peserta Didik)

a. Sikap Terhadap Belajar

Berdasarkan Tabel 4.1 maka dapat di lihat rata-rata persentasi untuk pernyataan yang menunjukkan bahwa sikap peserta didik terhadap belajar sebesar 61,2 %. Angka persentasi ini berada pada kriteria kesulitan belajar “Kuat” artinya adalah faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dapat dilihat dari sikap

terhadap belajarnya karena sikap terhadap belajarnya sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

b. Minat

Berdasarkan Tabel 4.1 maka dapat dilihat rata-rata persentasi untuk pernyataan yang menunjukkan bahwa kondisi minat peserta didik sebesar 67,47%. Angka persentasi ini berada pada kriteria kesulitan belajar “Kuat” artinya adalah faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dapat dilihat dari minat belajar peserta didik karena minat belajar peserta didik sangat mempengaruhi hasil belajar.

c. Motivasi

Berdasarkan Tabel 4.1 maka dapat dilihat rata-rata persentasi untuk pernyataan yang menunjukkan bahwa motivasi peserta didik sebesar 59,56%. Angka persentasi ini berada pada kriteria kesulitan belajar “Cukup” artinya adalah tidak mempengaruhi faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dapat dilihat dari motivasi belajar peserta didik karena motivasi belajar peserta didik tidak mempengaruhi hasil belajar peserta didik di dalam kelas.

d. Bakat

Berdasarkan Tabel 4.1 maka dapat dilihat rata-rata persentasi untuk pernyataan yang menunjukkan bahwa bakat peserta didik sebesar 64,11%. Angka persentasi ini berada pada kriteria kesulitan belajar “Kuat” artinya adalah faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dapat dilihat dari bakat belajar peserta didik karena bakat belajar peserta didik sangat mempengaruhi hasil belajar.

e. Inteligensi

Berdasarkan Tabel 4.1 maka dapat dilihat rata-rata persentasi untuk pernyataan yang menunjukkan bahwa inteligensi peserta didik sebesar 57,32 %. Angka persentasi ini berada pada kriteria kesulitan belajar “Cukup” artinya adalah tidak mempengaruhi faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dapat dilihat dari inteligensi belajar peserta didik karena inteligensi belajar peserta didik tidak mempengaruhi hasil belajar peserta didik di dalam kelas.

2. Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik Dapat Dilihat Dari Faktor Intern
(Faktor Fisiologis Peserta Didik adalah Kesehatan)

Berdasarkan Tabel 4.1 maka dapat di lihat rata-rata persentasi untuk pernyataan yang menunjukan bahwa kesehatan peserta didik terhadap belajar dalam pelajaran matematika dalam kategori kesulitan belajar “Cukup” artinya adalah tidak mempengaruhi faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dapat dilihat

dari kesehatan peserta didik karena kesehatan peserta didik tidak mempengaruhi hasil belajar peserta didik didalam kelas dengan persentasi rata-rata 45,13%.

3. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Dari Luar Diri Peserta Didik (Faktor Ekstern)

Faktor Ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Tabel 4.2 Persentase Skor Jawaban Faktor Ekstern Responden Setiap Indikator.

Sub Variabel	Indikator	Rata-Rata Persentase	Kriteria Kesulitan
Faktor Ekstern ➤ Lingkungan Sekolah	Cara Mengajar Guru	53,35%	Cukup
	Alat Peraga Yang Digunakan Guru	66,77%	Kuat
	Penilaian Guru	61,74%	Kuat
➤ Lingkungan Keluarga	Keadaan Ekonomi Keluarga	71,13%	Kuat
	Cara orang tua mendidik	62,26%	Kuat
	Suasana Rumah	71,29%	Kuat
➤ Lingkungan Masyarakat	Keadaan Lingkungan Masyarakat	62,26%	Kuat

1. Lingkungan Sekolah

a. Cara Mengajar Guru

Berdasarkan Tabel 4.2 maka dapat di lihat rata-rata persentasi untuk pernyataan yang menunjukan bahwa cara mengajar guru terhadap belajar dalam pelajaran matematika dalam kategori kesulitan belajar “Cukup” dengan persentasi rata-rata 53,35% artinya adalah tidak mempengaruhi faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dapat dilihat dari cara mengajar guru karena cara mengajar guru tidak mempengaruhi hasil belajar peserta didik di dalam kelas.

b. Penilaian Guru

Berdasarkan Tabel 4.2 maka dapat di lihat rata-rata persentasi untuk pernyataan yang menunjukan bahwa penilaian guru terhadap belajar dalam pelajaran matematika dalam kategori kesulitan belajar “Kuat” artinya adalah faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dapat dilihat dari penilaian guru

karena penilaian guru sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik di dalam kelas dengan hasil persentasi rata-rata 61,74%.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

c. Alat Peraga Yang Digunakan Guru

Berdasarkan Tabel 4.2 maka dapat di lihat rata-rata persentasi untuk pernyataan yang menunjukan bahwa alat peraga yang digunakan guru terhadap belajar dalam pelajaran matematika dalam kategori kesulitan belajar “Kuat” artinya adalah faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dapat dilihat dari penilaian guru karena alat peraga yang digunakan guru sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik di dalam kelas dengan persentasi rata-rata 66,77%.

2. Lingkungan Keluarga

a. Keadaan Ekonomi Keluarga

Data yang di peroleh dari angket menunjukan bahwa faktor ekonomi keluarga sangat mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik, bisa dilihat dari persentasi 71,13% dan bisa di lihat dari kriteria kesulitannya peserta didik adalah “Kuat” artinya adalah faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dapat dilihat dari keadaan ekonomi keluarga karena keadaan ekonomi keluarga sangat berpengaruh hasil belajar peserta didik didalam kelas .

b. Cara Orang Tua Mendidik

Data yang di peroleh dari angket menunjukan bahwa cara orang tua mendidik sangat mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik, bisa dilihat dari persentasi 62,26% dan bisa di lihat dari kriteria kesulitannya peserta didik adalah “Kuat” artinya adalah faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dapat dilihat dari keadaan ekonomi keluarga karena cara orang tua mendidik sangat berpengaruh hasil belajar peserta didik didalam kelas.

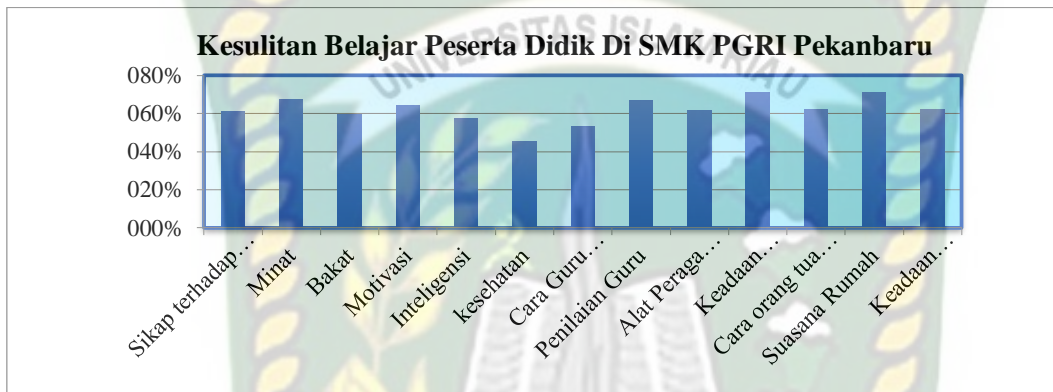
c. Suasana Rumah

Data yang di peroleh dari angket menunjukan bahwa faktor ekonomi keluarga sangat mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik, bisa dilihat dari persentasi 71,29% dan bisa di lihat dari kriteria kesulitannya peserta didik adalah “Kuat” artinya adalah faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dapat dilihat dari keadaan ekonomi keluarga karena keadaan ekonomi keluarga sangat berpengaruh hasil belajar peserta didik didalam kelas.

3. Lingkungan Masyarakat

a. Keadaan Lingkungan Masyarakat

Data yang diperoleh dari angket menunjukkan bahwa faktor lingkungan mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam pelajaran matematika kriteria kesulitannya belajar peserta didik “Kuat” artinya adalah faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dapat dilihat dari keadaan ekonomi keluarga karena keadaan ekonomi keluarga sangat berpengaruh hasil belajar peserta didik didalam kelas dengan hasil persentasi 62,26%.



Gambar 4.1 Presentasi Rata-Rata Indikator Jawaban Reseponden Untuk Setiap Indikator

Dari Gambar 4.1 dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor kesulitan belajar peserta didik bisa dilihat dari hasil persentasinya. Faktor intern terdiri dari indikator sikap peserta didik terhadap belajar belajar, minta, bakat, motivasi, inteligensi, kesehatan. Dari Gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa hasil persentasinya cukup ialah motivasi, inteligensi dan kesehatan dengan persentasinya 59,56%, 57,32%, dan 45,13% dan yang kuat adalah minat dan bakat dengan hasil persentasinya yaitu 67,47% dan 64,11% dan yang paling tinggi atau kuat dari hasil persentasi angket adalah minat karena minat merupakan hasil yang sangat mempengaruhi hasil proses belajar mengajar didalam kelas. Faktor ekstern yang terdiri dari beberapa indikator antara lain keadaan cara guru mengajar, penilaian guru, alat peraga yang digunakan guru, cara orang tua mendidik, suasana rumah, ekonomi keluarga, dan keadaan lingkungan masyarakat dari grafik diatas dapat dilihat yang kuat adalah keadaan lingkungan masyarakat, alat peraga yang digunakan guru, penilaian guru, keadaan ekonomi, cara orang tua mendidik,dan suasana rumah dengan hasil persentasinya 62,26%, 66,77%, 61,73%, 71,13%, 62,26%, 71,29%, yang paling tinggi atau kuat dari hasil

persentasi angket adalah keadaan rumah karena keadaan rumah merupakan sangat sangat mempengaruhi hasil proses belajar mengajar didalam kelas dan kenyamanan saat belajar didalam rumah, hasil persentasi cukup adalah cara mengajar guru dengan hasil persentasinya 53,35%.

4.1.2 Data Yang diperoleh dari Wawancara Kepada Peserta Didik

1) Faktor Intern

a. Kesehatan Peserta Didik

Dari hasil wawancara penelitian kepada peserta didik mengatakan saat belajar matematika berlangsung peserta didik kadang-kadang semangat dan kadang-kadang tidak semangat dalam mengikuti pelajaran matematika. Peserta didik tidak bersemangat belajar matematika karena disaat mata pelajaran dimulai waktu siang sehingga peserta didik sulit berkonsentrasi untuk memahami dan memperhatikan guru menerangkan materi.

b. Bakat Peserta Didik

Dari hasil wawancara penelitian kepada peserta didik bahwa peserta didik susah dan lambat mengerti dengan penjelasan guru matematika, karena proses mengajar soal matematika itu banyak sekali sehingga kesulitan untuk mengingat dan memahami setiap soal yang ditanya dan menurut sebagian peserta didik matematika itu sulit di mengerti karena banyak rumus lama jika yang harus di pelajari dan diingat. Sehingga membutuhkan waktu yang lama jika menyelesaikan soal dan pelajaran matematika itu sulit dimengerti peserta didik jangan mengatakan setiap materi pelajaran diganti, berubah juga rumus dan cara mencarinya.

c. Minat Peserta Didik

Dari hasil wawancara penelitian kepada peserta didik bahwa minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran matematika masih kurang karena pelajaran matematika sangat membosankan berhitung terus banyak rumus-rumus, setiap penjelasan dan contoh-contoh guru ada yang di catat peserta didik dan kadang ada yang tidak di catat karena catatan ketinggalan dan menurut peserta didik memiliki minat dalam mempelajari matematika saat guru menerangkan paham tetapi saat mengerjakan soal yang tidak paham karena cara penyelesaian yang lupa. Peserta didik senang belajar matematika disaat materi matematika itu mudah di pelajari dan soal yang dikerjakan paham dan mudah diselesaikan, namun di saat materi

yang sulit dan rumit peserta didik malas memperhatikan guru menerangkan di depan kelas dan malas mengerjakan latihan yang kasih guru dan guru harus banyak-banyak mengkasih contoh soal didepan kelas.

d. Motivasi Peserta Didik

Dari hasil wawancara penelitian terhadap peserta didik di peroleh bahwa motivasi peserta didik dalam mengerjakan soal masih kurang karena peserta didik tidak mengerjakan semua latihan dan tugas rumah yang diberikan oleh guru untuk peserta didik, hal ini di sebabkan peserta didik kesulitan mengerjakan soal yang sulit akhirnya melihat punya teman. Peserta didik malas melihat kepada guru jika ada soal yang tidak di pahami. Salah satu kesulitan materinya adalah tentang materi matrik. Saat peserta didik mengerjakan latihan peserta didik bisa menjawab dengan benar, namun saat ulangan dan kuis peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM sekolah 75, hal ini karena peserta didik tidak teliti dan ceroboh saat menjawab, ada juga karena lupa rumus, sifat-sifat matrik, binggung jalan mengerjakan soal sampai selesai dan karena salah konsep. Nilai matematika rendah juga diakibatkan peserta didik mempersiapkan diri sebelum ulangan dan kuis di mulai.

e. Inteligensi

Dari hasil wawancara terhadap peserta didik diperoleh bahwa inteligensi peserta didik dalam IQ peserta didik yang berbeda bisa dilahat dari hasil UTS yang peneliti meminta ke guru bidang studi matematika. Ada 3 kelas yang di tuntas dalam pelajaran matematika dikarenakan peserta didik yang malas mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan peserta didik mengatakan bahwa yang tidak menghafal perkalian.

2) Faktor Ekstern

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Dari hasil wawancara peneliti kepada peserta didik diperoleh bahwa sebagian orang tua tidak mempertanyakan hasil nilai matematika. Peserta didik kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan guru itu dikarenakan peserta didik tidak paham dengan soal yang diberikan guru sebagai orang tua mempunyai peran penting bagi peserta didik dikarenakan peserta didik harus bertanya sama kedua orang tua, kakak atau abang jika mereka tidak mengerti atau lupa cara mengerjakan soal matematika sehingga peserta didik tidak menyelesaikan atau

tidak membuat tugas yang diberikan guru matematika. Orang tua harus melengkapi keperluan peserta didik dalam pelajaran matematika.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Dari hasil wawancara peneliti kepada peserta didik diperoleh bahwa cara mengajar guru tidak menyenangkan karena di dalam guru hanya berfokus kepada materi yang di sampaikan didalam kelas dan guru harus juga mengganti model dan metode yang digunakan saat ini di sebabkan peserta didik merasakan kebosanan dalam belajar matematika dan disini juga guru harus tegas dalam mendiamkan kelas dan membuat kelas dalam keadaan tenang dan tidak membuat keributan didalam kelas dan guru harus tegas peserta didik ada yang membuat keributan dan mengganggu kawannnya didalam kelas.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Dari hasil wawancara kepada peserta didik bahwa peserta didik kesulitan menolak ajakan teman untuk bermain menyebabkan peserta didik kelelahan dan tidak belajar jika tidak ada tugas rumah yang diberikan guru peserta didik mengatakan bahwa HP mempengaruhi proses belajar mereka, mereka bisa tahan berjam-jam megang HP tetapi kalau belajar 30 menit sampai 1 jam saja sudah merasa bosan.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, dapat dideskripsikan mengenai analisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dalam mempelajari matematika di SMK PGRI Pekanbaru.

Dari hasil angket faktor-faktor kesulitan belajar peserta didik bisa dilihat dari hasil persentasinya. Faktor intern terdiri dari indikator sikap peserta didik terhadap belajar belajar, minat, bakat, motivasi, inteligensi, dan kesehatan. Dari gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa hasil persentasinya cukup ialah motivasi, inteligensi dan kesehatan dengan persentasinya 59,56%, 57,32%, dan 45,13% dan yang kuat adalah minat dan bakat dengan hasil persentasinya yaitu 67,47% dan 64,11% dan yang paling tinggi atau kuat dari hasil presentasi angket adalah minat karena minat merupakan hasil yang sangat mempengaruhi hasil proses belajar mengajar didalam kelas. Faktor ekstern yang terdiri dari beberapa indikator antara lain keadaan cara guru mengajar, penilaian guru, alat peraga yang digunakan guru, cara orang tua mendidik, suasana rumah, ekonomi keluarga, dan keadaan

lingkungan masyarakat dari grafik diatas dapat dilihat yang kuat adalah keadaan lingkungan masyarakat, alat peraga yang digunakan guru, penilaian guru, keadaan ekonomi, cara orang tua mendidik, dan suasana rumah dengan hasil persentasinya 62,26%, 66,77%, 61,73%, 71,13%, 62,26%, 71,29%, yang paling tinggi atau kuat dari hasil persentasi angket adalah keadaan rumah karena keadaan rumah merupakan sangat sangat mempengaruhi hasil proses belajar mengajar didalam kelas dan nyaman saat belajar didalam rumah, hasil presetasi cukup adalah cara mengajar guru dengan hasil persentasinya 53,35%.

Selanjutnya dari hasil wawancara kepada peserta didik mengatakan bahwa sebagian besar pada seluruh kelas X mengatakan bahwa matematika itu sangat sulit dan yang menyukai dengan matematika di kelas X cuma 10% yang menyukai matematika dikarena cara mengajar guru yang menyenangkan, tidak bosan, tidak monoton, dan sebagian peserta didik juga mengatakan pelajaran matematika itu sangat membosankan dan jenuh dikarenakan gurunya kurang kreavtif dalam mengajar matematika, sebaaian peserta didik juga mengatakan bahwa selain pelajaran yang sulit dan membosankan suasana belajar didalam kelas yang tidak tenang dikarena guru kurangnya menenangkan peserta didik dalam proses pembelajaran dimulai, dan sebagian peserta didik saat dikasih tugas yang diberikan oleh guru baik latihan maupun PR peserta didik mengatakan menyotek pada saat guru memberikan latihan atau PR dan tidak mengerjakan PR di rumah. Dari hasil wawancara peserta didik mengatakan juga sebaaian peserta didik tidak menghafal perkalian dasar, bingung dengan sifat-sifat penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, selain itu peserta didik mengatakan bawah guru tidak menjelaskan penilaian guru kepada peserta didik yang baru masuk kesekolah tersebut dikarenakan peserta didik tidak menanyakan kepada guru terhadap sistem penilaian yang harus dicapai peserta didik disekolah , mereka juga mengeluh dengan KKM yang diberikan dan ditentukan sekolah yang sangat tinggi mereka mengekatakan bahwa nilai KKM meraka harus mencapai 75 dibawah 75 peserta didik megakatakan akan diadakan remedial samapai kami mecapai KKM tersebut dan di atas 75 peserta didik mengakatan tidak ada pengulangan lagi dalam sistem penilaian peserta didik.

Menurut Martin (2013: 3) menyatakan bahwa:

Kesulitan belajar merupakan suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Faktor

menjadi penyebab kesulitan belajar tidak mudah untuk ditetapkan karena faktor tersebut yang bersifat kompleks. Bahkan faktor penyebab tersebut tidak dapat diketahui, namun mempengaruhi kemampuan otak dalam menerima dan memproses informasi dan kemampuan dalam belajar bidang-bidang studi tertentu.

Dari hasil penelitian Marilawati di SMP Negeri 35 Pekanbaru mengatakan bawah cara mengajar guru salah satu faktor penyebab kesulitan belajar namun pada saat peneliti observasi yang terlihat adalah guru memberikan tugas latihan, guru kurang memantau aktivasi belajar siswa saat mengerjakan latihan, pada observasi yang terlihat adalah guru menggunakan buku cetak matematika dan penggaris panjang saat menerangkan materi pelajaran, dan dari hasil wawancara peneliti kepada siswa mengatakan bahwa guru jarang menggunakan media pembelajaran saat menerangkan pelajaran matematika.

Faktor-faktor diatas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang peserta didik yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif eksternal umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya seorang peserta didik yang berintegritas tinggi dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya, mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi karena pengaruh faktor-faktor tersebut di atas, muncul peserta didik yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah atau gagal sekali. Dalam hal ini seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok peserta didik yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

4.3 Kelemahan Penelitian

Beberapa kekurangan ataupun kelemahan yang ditemui selama melaksanakan penelitian mengenai analisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari matematika di SMK PGRI Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Dalam melakukan observasi, pada saat menyebarkan angket dan menjelaskan langkah-langkah untuk menjawab pernyataan angket dikasih peserta didik kurang merespon dan sibuk sendiri dengan kegiatannya.

2. Kelemahan pada pedoman wawancara yang belum mencakup keseluruhan yang berkaitan dengan analisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari matematika di SMK PGRI Pekanbaru.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari analisis data pada Bab 4 dapat disimpulkan bahwa

- 1) Faktor penyebab kesulitan peserta didik di SMK PGRI Pekanbaru dalam mempelajari matematika yang bersumber dari dalam diri peserta didik adalah

Sub Variabel	Indikator	Rata-Rata Persentase	Kriteria Kesulitan
Faktor Intern Peserta Didik ➤ Psikologis Peserta Didik	Sikap Terhadap Belajar	61,2 %	Kuat
	Minat	67,47%	Kuat
	Motivasi	59,56%	Cukup
	Bakat	64,11%	Kuat
	Inteligensi	57,32 %	Cukup
➤ Fisiologis Peserta Didik	Kesehatan	45,13%	Cukup
Jumlah Seluruh Faktor Intern		59,13%	Cukup

Berdasarkan Tabel diatas faktor kesulitan belajar pada faktor intern yang mayoritas atau dominan disebabkan karena sikap terhadap belajar (61,2%), minat belajar (67,47%) dan bakat (64,11%). Yang paling tinggi angka persentasinya diantara tiga kesulitan diatas adalah minat dengan angka persentasi adalah (67,47%). Jadi rata-rata penyebab kesulitan belajar yang bersumber dari dalam peserta didik (faktor intern) adalah 59,13%.

- 2) Faktor penyebab kesulitan peserta didik di SMK PGRI Pekanbaru dalam mempelajari matematika yang bersumber dari luar diri peserta didik adalah

Sub Variabel	Indikator	Rata-Rata Persentase	Kriteria Kesulitan
Faktor Ekstern ➤ Lingkungan Sekolah	Cara Mengajar Guru	53,35%	Cukup
	Alat Peraga Yang Digunakan Guru	66,77%	Kuat
	Penilaian Guru	61,74%	Kuat
➤ Lingkungan Keluarga	Keadaan Ekonomi Keluarga	71,13%	Kuat
	Cara orang tua mendidik	62,26%	Kuat
	Suasana Rumah	71,29%	Kuat
➤ Lingkungan Masyarakat	Keadaan Lingkungan Masyarakat	62,26%	Kuat
Jumlah Seluruh Faktor Ekstern		64,11%	Kuat

Berdasarkan Tabel diatas faktor kesulitan belajar pada faktor ekstern yang mayoritas atau dominan disebabkan karena alat peraga yang digunakan guru (66,77%), penilaian guru (61,74%), keadaan ekonomi (71,13%), cara orang tua mendidik (62,26%), suasana rumah (71,29%), dan keadaan lingkungan masyarakat (62,26%). Yang paling tinggi angka presentasinya diantara tiga kesulitan diatas adalah suasana rumah dengan angka presentasi adalah (71,29%). Jadi rata-rata penyebab kesulitan belajar yang bersumber dari dalam peserta didik (faktor ekstern) adalah 64,11%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat penulis sarankan untuk peningkatan mutu pelajaran matematika dapat ditingkatkan lagi dengan mencari solusi terbaik tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Adapun saran-sarannya adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya melakukan wawancara ke sekolah dan membuat pedoman wawancara sesuai dengan pembahasan tentang faktor kesulitan belajar peserta didik dalam mempelajari matematika di SMK PGRI Pekanbaru, dan membuat instrumen pengumpulan data harus menggali lagi secara dalam dan mengkaji penyebab kesulitan belajar yang ada agar diperoleh hasil yang baik dan akurat mendapatkan solusi yang tepat mengenai faktor kesulitan belajar.
2. Sekolah hendaknya mampu menciptakan keadaan dan situasi yang nyaman untuk peserta didik mengikuti pelajaran matematika, serta mendukung guru dan peserta didik dalam menciptakan proses yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Cowan, P. (2006). *Teaching mathematics*. New York: Routledge.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hamalik, O. 2012. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hamalik, O. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanfiah & Cucu, S. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Jamaris, M. 2013. *Kesulitan Belajar*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Manurung, H. S. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Belajar Matematika Siswa Mts Negeri Rantau Prapat Pelajaran 2013/2014*. Jurnal EduTech Vol .1 No . HLm 2-3
- Martinis, Y. 2011. *Paradigma Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mudlofir, A. 2012. *Pendidikan Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Riduwan. 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: CV. Alfabeta
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sangadji, E. M & Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Satori, D & Aan, K. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sitepu, B. M. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta didik dalam Mempelajari Matematika di SMP Negeri 35 Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Soemanto, W. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Soimah. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta didik dalam Mempelajari Matematika di SMP Negeri 26 Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau

Sugiman. (2009). *Pandangan matematika sebagai aktivitas insani beserta dampak pembelajarannya*. Prosiding of Sem Nas Matematika dan Pendidikan Matematika, FMIPA UNY.

Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suherman, E dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

Sukmadinata, S. N. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sumarni, S. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Insan Madani

Sundayana, R. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.

Suprihatiningrum, J. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Suryabrata, S. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sutikno, S. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.

Syah, M. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.